

APLIKASI SULAMAN BENANG EMAS PADA HIASAN DINDING

Rosmala Dewi¹, Fadhilah Razali² Nurmahya Nurmahya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh

Email: rosmaladewi434@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Sulaman benang emas merupakan teknik pembuatan motif di atas kain dengan menggunakan benang emas dan motif-motif yang beragam mengikuti pola ragam hias daerah tertentu. Hiasan dinding adalah salah satu bentuk produk sulaman benang emas yang berfungsi untuk memperindah ruangan. Tujuan penelitian ini untuk mendesain bentuk dan motif hiasan dinding, membuat hiasan dinding dan mengetahui tanggapan responden terhadap inovasi produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas. Metode penelitian yaitu metode eksperimen terapan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah angkatan 2016, 2017 dan 2018 berjumlah 113 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 68 orang responden. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, dokumentasi, eksperimen terapan dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini telah mengkreasikan desain bentuk dan motif khas Aceh pada 2 model hiasan dinding dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain. Hiasan dinding model I berbentuk persegi panjang menggunakan motif lobster, disulam dengan teknik jahit timbul dan ditambahkan payet pasir yang disusun berbentuk bunga sedangkan hiasan dinding model II berbentuk daun menggunakan motif *bungoeng meulu*, *awan si oen* dan motif daun yang disulam dengan teknik tekat serta ditambahkan bulu *ijoeck* pada pinggiran motif. Berdasarkan tanggapan responden, model yang disukai adalah model II. Hiasan dinding ini dapat menjadi inovasi baru dan pertimbangan bagi pengrajin dalam mengkreasikan motif untuk hiasan dinding yang lebih beragam serta memiliki nilai keindahan.

Kata kunci: Aplikasi, Sulaman Benang Emas, Hiasan Dinding

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya dan karya seni yang menarik. Kerajinan merupakan budaya tradisional yang banyak disenangi dan diproduksi oleh berbagai lapisan masyarakat di Aceh. Sulaman benang emas adalah teknik pembuatan motif di atas kain, sulaman benang emas atau kasab juga termasuk dalam

kategori desain tekstil permukaan. Wasia dalam Parida Rizkya (2019:117) menyatakan bahwa “Sulaman benang emas adalah teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang bersambung”. Dalam keseharian masyarakat, sulaman benang emas diartikan sebagai sebuah pekerjaan atau kerajinan

tangan yang berguna untuk memperindah kain dengan motif-motif yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmiana, produk sulaman benang emas yang biasanya diproduksi oleh pengrajin di daerah Aceh (Kabupaten Bireuen) sangat banyak berupa pelengkap pelaminan, lenan rumah tangga dan produk-produk untuk upacara adat lainnya. Produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas di Aceh belum beragam, baik dari segi bentuk maupun motif yang digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmiana (2019:54) menyatakan bahwa “Dalam pembuatan produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas, pengrajin lebih sering menggunakan motif “Allah” dan motif “Muhammad”.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh observasi awal penulis pada Toko Souvenir di Banda Aceh pada Februari 2020, bahwasanya hiasan dinding yang dipasarkan merupakan produk hiasan yang bentuknya besar dengan menggunakan motif yang sudah ada sebelumnya sehingga tidak banyak mengkreasikan motif tersebut. Motif yang diproduksi diantaranya motif “ Allah”, motif “ Muhammad”, kaligrafi dan motif berbentuk burung. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya desain motif sulaman benang emas pada hiasan dinding. Perkembangan motif dan inovasi baru yang digunakan sangat mempengaruhi pembeli, pada umumnya konsumen juga kurang tertarik terhadap adanya pengulangan motif pada hiasan dinding. Dengan demikian, kegiatan tersebut mencerminkan bahwa tidak adanya kreatifitas untuk menciptakan suatu motif baru yang bernilai tinggi dari motif yang sebelumnya.

Pada umumnya masyarakat sekarang cenderung membangun rumah yang

minimalis sehingga alat-alat perabotan maupun hiasan dinding dari sulaman benang emas juga hendaknya mengikuti trend atau selera konsumen. Trend yang dimaksud yaitu hiasan dinding dari sulaman benang emas yang berukuran kecil dan unik. Jika kondisi yang berukuran besar masih dipertahankan akan mengakibatkan dekorasi yang tidak menarik dalam sebuah ruangan. Oleh karena itu, perlu inovasi baru pada produk hiasan dinding dan hendaknya pengrajin sulaman benang emas memanfaatkan peluang tersebut untuk memproduksi hiasan dinding dengan tampilan yang lebih bagus.

Produk hiasan dinding yang bagus adalah produk hiasan yang dapat bermanfaat dan memiliki nilai keindahan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka produk hiasan dinding yang diharapkan dapat dibuat beragam dengan bentuk dan motif yang berbeda. Hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dibuat dengan bentuk yang lebih kecil dan unik dengan motif yang beragam. Oleh karena itu diharapkan pengrajin dapat mengkreasikan model-model hiasan dinding dari sulaman benang emas dengan model yang baru dan tetap menggunakan motif-motif khas Aceh

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desain bentuk dan motif hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas, untuk membuat hiasan dinding dan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pengaplikasian sulaman benang emas pada hiasan dinding. Pembuatan hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas menggunakan motif-motif khas Aceh yang dikreasikan menjadi desain motif yang baru yang bertujuan untuk menambah daya minat masyarakat terhadap sulaman benang emas dan juga dapat menjadi produk dalam memperkenalkan budaya dan karya seni

Aceh ke masyarakat luar maupun mancanegara. Produk hiasan dinding juga dapat dijadikan souvenir dan cendera mata untuk wisatawan yang berkunjung ke Aceh.

LANDASAN TEORITIS

Desain Sulaman Benang Emas pada Hiasan Dinding

Desain merupakan rancangan dasar dalam membuat suatu karya seni. Desain sulaman benang emas pada hiasan dinding dikembangkan sesuai dengan unsur dan prinsip-prinsip desain serta orientasi pasar. Sulaman benang emas merupakan kerajinan sulaman tangan di atas permukaan kain beludru yang atasannya disulam benang emas dengan pola ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu (Hermaliza, 2013:1). Kerajinan sulaman benang emas merupakan upaya menggambarkan motif tertentu pada kain dengan menggunakan benang emas. Rahmawati (2015:8) menyatakan bahwa “Benang emas merupakan bahan utama dalam proses pembuatan sulaman benang emas, benang emas adalah jenis benang sintetis yang memiliki tekstur kasar tetapi menimbulkan kilauan”.

Hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas memiliki beberapa bentuk diantaranya persegi panjang, persegi dan bulat. Adapun motif yang biasanya digunakan untuk pembuatan hiasan dinding adalah perpaduan motif dari tumbuh-tumbuhan seperti *awan meucanek*, *taloe ie*, *cicem*, *udeng*, *manoek*, *bungoeng meulu*, *bungoeng jeumpa*, *bungoeng keupula*, *bungoeng glima*, bulan sabit dan lainnya. Namun hiasan dinding kebanyakan menggunakan motif pintu Aceh, *kopiah meukeutop*, burung dan kaligrafi.

Teknik Pembuatan Sulaman Benang Emas

Produk sulaman benang emas dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya teknik tekat dan teknik sulam timbul (Dhorifi Zumar, 2009:23). Teknik tekat merupakan teknik pembuatan produk sulaman benang emas dengan mengaplikasikan benang emas di atas kain. Dhorifi Zumar (2009:23) menyatakan bahwa “Sulam kasab dilakukan dengan teknik tekat yaitu benang emas atau perak ditidurkan di atas kain, mengikuti gambar pola yang telah digoreskan di kain tersebut kemudian dikaitkan dengan benang katun dengan dijahit dari bawah kain”. Untuk menghasilkan produk sulaman benang emas dengan bentuk timbul, pengrajin menggunakan potongan karton sebagai bahan pengisi. Jenis kasab dengan teknik timbul memiliki ciri khas tertentu dari ketebalan teksturnya, tekstur timbul tersebut dibuat dari potongan karton yang dilapisi dengan benang emas (Zulfikar dkk, (2019:115). Teknik pembuatan sulaman benang emas dengan teknik timbul yaitu dengan menggunakan benang emas, selanjutnya benang emas tersebut dilipat melintasi potongan karton dan ditahan pada kedua sisi dengan jahitan tindih. Tujuan membuat sulaman bungkus adalah untuk menonjol keelokan sulaman benang emas. Sedangkan aksesoris yang ditambahkan berfungsi untuk menambah nilai keindahan pada produk sulaman

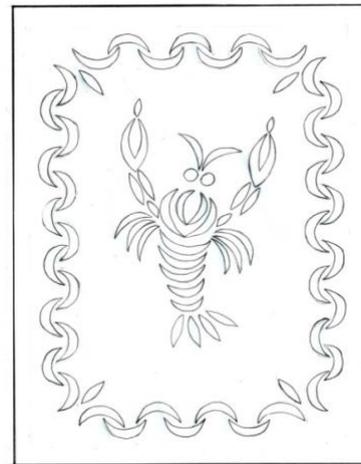
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen terapan (*applied research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 113 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random*

sampling dengan pertimbangan lulus mata kuliah Apresiasi Menghias Kain, Kerajinan, dan Dasar Seni dan Desain. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Tata Busana program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh.

Sampel dalam penelitian ini adalah 68 mahasiswa. Arikunto (2006:112) menyatakan bahwa “Apabila subjek kurang dari seratus, maka subjeknya lebih baik diambil semua dan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya melewati seratus atau besar, maka diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Sebagaimana dikemukakan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2014:131) “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang”. Dari keseluruhan populasi yang berjumlah 113 mahasiswa, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel yang dapat diambil yaitu 60% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 67,8 yang dibulatkan menjadi 68 mahasiswa.

Teknik eksperimen dalam proses pembuatan hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu: mendesain bentuk dan motif hiasan dinding dengan motif khas Aceh, menyiapkan alat dan bahan, memindahkan masing-masing motif pada permukaan kain beludru dengan menggunakan pensil dan kertas karbon, menyulam benang emas sesuai dengan motif yang telah dibuat yaitu dengan teknik timbul dan teknik tekat, selanjutnya menambahkan aksesoris berupa payet pada motif sulaman serta penyelesaian atau *finishing*



Gambar 1. Desain Hiasan Dinding dengan Teknik Timbul



Gambar 2. Desain Hiasan Dinding dengan Pinggiran Bulu Ijoek

Pembagian angket (kuesioner) dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap inovasi produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas. Untuk mengetahui persentase ketertarikan responden terhadap produk hiasan dinding, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Sudijono (2014:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penyebaran angket kepada 68 mahasiswa Tata Busana PKK FKIP Unsyiah mengenai tanggapan responden terhadap 2 model inovasi produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas



Gambar 3. Produk hiasan dinding model I



Gambar 4. Produk Hiasan Dinding Model 2

Mendesain Bentuk dan Motif Hiasan Dinding dengan Aplikasi Sulaman Benang Emas

Hasil tanggapan responden terhadap prinsip keseimbangan pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Keseimbangan pada Hiasan Dinding

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada produk hiasan dinding model pertama setengah dari responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase 45%, menyatakan sesuai sebanyak 51%, dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai dengan persentase 3% dan 1%. Sedangkan pada hiasan model kedua responden menyatakan sangat sesuai sebanyak 22%, sebagian besar dari responden menyatakan sesuai dengan persentase 63% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai dengan persentase 15%.

Dalam membuat desain bentuk dan motif inovasi produk hiasan dinding sulaman benang emas, hal-hal yang harus dipertimbangkan diantaranya unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Unsur-unsur desain terdiri dari unsur garis, arah, tekstur, ukuran, bentuk, gelap-terang dan warna. Prinsip desain merupakan panduan atau perencanaan dalam menentukan cara untuk memadukan unsur-unsur desain sehingga produk yang dihasilkan indah dan menarik, hal ini sesuai dengan pendapat Doni Rahman (2015:4) bahwa “Prinsip-prinsip dalam desain adalah kombinasi unsur-unsur desain dengan mempertimbangkan kesederhanaan, keselarasan, irama dan keseimbangan”.

Keseimbangan merupakan salah satu prinsip desain yang harus diperhatikan dalam

membuat suatu produk. Desain hiasan dinding model pertama dibuat dengan menggunakan keseimbangan simetris, dinyatakan simetris karena bentuk motif yang dibuat serupa antara bagian kanan dengan bagian kiri. Keseimbangan asimetris dapat dilihat apabila bagian kiri dan bagian kanan desain memiliki bentuk yang sama atau serupa baik dari segi arah, ukuran, motif, penempatan aksesoris dan lain sebagainya. Sedangkan hiasan dinding model kedua dibuat menggunakan keseimbangan asimetris, dikarenakan bentuk motif yang dibuat tidak serupa atau tidak sama bentuknya antara bagian kanan dengan bagian kiri. Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap penerapan prinsip harmoni pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Tanggapan Responden Terhadap Prinsip Harmoni pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama hampir setengah dari responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase 40%. Sebagian besar dari responden menyatakan sesuai dengan persentase 52% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai dengan persentase 8%. Pada hiasan dinding model kedua sebagian kecil dari responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase 24%, menyatakan sesuai dengan persentase 73%. Sebagian kecil dari responden

menyatakan kurang sesuai pada dengan persentase 3%.

Harmoni merupakan prinsip desain keselarasan, kesatuan, dan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Prinsip harmoni yang terdapat dalam inovasi produk hiasan dinding sulaman benang emas dapat dilihat dari adanya kesatuan, keselarasan dan kesesuaian antara ukuran hiasan dinding dengan desain motif, teknik sulaman, warna dan penambahan payet pada masing-masing inovasi produk hiasan dinding. Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap penerapan prinsip irama pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7. Tanggapan Responden terhadap Prinsip Irama pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama, hampir setengah dari responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase 34%, menyatakan sesuai sebanyak 57% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai dengan persentase 9%. Pada hiasan dinding model kedua, setengah dari responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase 28%, sebagian besar dari responden menyatakan sesuai dengan persentase 63% dan sebagian kecil dari konsumen menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai dengan persentase 8% dan 1%.

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui pandangan mata, yaitu dengan adanya pengulangan motif secara teratur,

perubahan atau peralihan motif dari yang kecil ke motif yang besar sehingga memberikan kesan keindahan. Sanyoto (2010:161) menyatakan bahwa “Irama dapat dilihat dengan adanya gerak pengulangan atau gerak mengalir yang teratur, terus menerus dan ajeg pada saat dilihat oleh mata. Irama dalam karya seni berfungsi untuk menjadikan suatu karya menjadi hidup dan tidak membosankan”. Irama dalam desain hiasan dinding dapat dilihat dari pengulangan motif *bulen* pada motif lobster dengan bingkai motif pada hiasan dinding model pertama dan adanya pengulangan bentuk motif daun dan *bungoeng meulu* pada hiasan dinding model kedua. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai ukuran desain dalam inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 8.

Gambar 8. Tanggapan Responden Mengenai Ukuran Desain pada Hiasan Dinding

Diagram di atas menunjukkan bahwa, pada hiasan dinding model pertama hampir setengah dari responden menyatakan sangat sesuai dengan persentase 30%, menyatakan sesuai sebanyak 53% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai dan tidak sesuai dengan persentase 16% dan 1%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat sesuai sebanyak 30%, sebagian besar dari responden menyatakan sesuai dengan persentase 61% dan sebagian kecil dari

responden menyatakan kurang sesuai dengan persentase 15%.

Hiasan dinding dibuat dalam 2 bentuk, model pertama dibuat berbentuk persegi panjang dengan ukuran 46x30 cm sehingga dapat menghias ruangan yang tidak terlalu sempit. Sedangkan hiasan dinding model kedua didesain berbentuk daun dengan ukuran 34x19 cm yang berfungsi untuk menambah daya tarik konsumen terhadap produk hiasan dinding dengan sulaman benang emas. Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap perpaduan motif pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 9. Tanggapan Responden Terhadap Perpaduan Motif pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama responden hampir setengah dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 31%, menyatakan suka sebanyak 49%, sebagian kecil responden menyatakan kurang suka dan tidak suka dengan persentase 19% dan 1%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat suka sebanyak 37%, sebagian besar responden menyatakan suka dengan persentase 49% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 4%. Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap desain motif yang digunakan pada inovasi produk hiasan

dinding dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10. Tanggapan Responden Terhadap Desain Motif pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama hampir setengah dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 31%, menyatakan suka dengan persentase 50% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dan tidak suka dengan persentase 16% dan 3%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat suka sebanyak 34%, sebagian besar dari responden menyatakan suka dengan persentase 59% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 7%.

Desain motif merupakan rancangan dalam menciptakan suatu corak pada permukaan kain yang indah dan menarik serta digunakan sebagai hiasan. Motif yang digunakan pada inovasi produk hiasan dinding model pertama adalah motif lobster. Motif lobster merupakan motif yang dikembangkan dari salah satu motif khas Aceh yaitu motif *udeng* (udang). Motif udang adalah salah satu motif yang berasal dari fauna khas Aceh pesisir yang melambangkan kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat yaitu bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak dan budidaya perairan. Sebagaimana dikemukakan oleh Teuku Junaidi dan Mufti

Riyani (2017:99) “Bentuk fauna yang digunakan dalam pembuatan produk sulaman benang emas adalah motif udang, burung dan motif ikan, ketiganya merupakan fauna khas Aceh pesisir”.

Desain motif yang digunakan pada inovasi produk hiasan dinding model kedua adalah perpaduan motif-motif khas Aceh, yaitu motif *bungoeng meulu*, *awan si oen*. Ketiga motif dasar tersebut disusun sedemikian rupa sehingga berbentuk daun. Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap penambahan benang kasab dan bulu *ijoek* pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 11.

Membuat Hiasan Dinding dengan Aplikasi Sulaman Benang Emas

Gambar 11. Tanggapan Responden Terhadap Penambahan Benang Kasab dan Bulu *Ijoek* pada Motif Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama hampir setengah dari responden menyatakan sangat sesuai terhadap penambahan benang tersebut dengan persentase 37%, menyatakan sesuai dengan persentase 57% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai dengan persentase 6%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat sesuai sebanyak 35%, sebagian besar dari responden menyatakan sesuai dengan persentase 64% dan sebagian

kecil menyatakan kurang sesuai dengan persentase 1%.

Penambahan benang kasab dan bulu *ijoek* pada motif berfungsi untuk menambah nilai keindahan pada produk hiasan dinding. Pinggiran hiasan dinding model 1 ditambahkan benang kasab berwarna emas sedangkan hiasan dinding model 2 pinggirannya ditambahkan bulu *ijoek* yang dibalut dengan benang sulam berwarna merah yang berfungsi untuk mempertegas pinggiran motif sulaman. Dalam proses menyulam, bulu *ijoek* digunakan sebagai benang untuk menambah keindahan pada suatu motif, hal ini sesuai dengan pendapat Leigh (1989:27) menyatakan bahwa “Dalam kegiatan sulam-menyulam, *ijoek* dapat digunakan sebagai benang jelujur dan sekaligus menambah variasi pada motif hiasan. Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap teknik menyulam pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 12.

Gambar 12. Tanggapan Responden Terhadap Teknik Menyulam pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama hampir setengah dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 46%, menyatakan suka sebanyak 53% dan sebagian kecil menyatakan kurang suka dengan persentase 1%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat suka

sebanyak 34%, sebagian besar dari responden menyatakan suka dengan persentase 65% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 1%.

Langkah pertama dalam membuat hiasan dinding adalah mendesain bentuk dan motif, memilih jenis bahan, benang, warna, payet serta teknik pembuatan. Jenis bahan yang digunakan pada pembuatan inovasi produk hiasan dinding sulaman benang emas ini adalah bahan beludru yang berwarna merah dan hitam. Kain beludru merupakan bahan utama dan bahan yang sesuai dalam membuat sulaman benang emas. Nelva Puspita dkk (2016:61) menyatakan bahwa “Kain beludru mampu menonjolkan warna emas yang terdapat pada benang kasab sehingga motif yang disulam tampak jelas”. Pada prinsipnya teknik menyulam benang emas pada motif hiasan dinding ini sama dengan daerah lain yaitu dengan menggunakan teknik timbul dan teknik tekat, adapun perbedaannya terletak pada ukuran dan bentuk hiasan dinding. Hiasan dinding model pertama disulam dengan menggunakan teknik timbul, sedangkan hiasan dinding model kedua disulam menggunakan teknik tekat.

Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap model hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada gambar 13.

Tanggapan Responden Terhadap Inovasi Produk Hiasan Dinding dengan Aplikasi Sulaman Benang Emas

Gambar 13. Tanggapan Responden Terhadap Model hiasan dinding

Hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas yang bagus adalah hiasan dinding yang mengikuti trend dengan mempertahankan ciri khas Aceh. Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama hampir setengah dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 27%, responden menyatakan suka sebanyak 61% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 12%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat suka sebanyak 22%, sebagian besar dari responden menyatakan suka dengan persentase 71% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 7%.

Berikut adalah diagram tanggapan responden terhadap kerapian (sulaman) pada inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 14.

Gambar 14. Tanggapan Responden Terhadap Kerapian (Sulaman) pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama sebagian besar dari responden menyatakan sangat rapi dengan persentase 54% dan hampir setengah dari responden menyatakan rapi dengan persentase 46%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua responden menyatakan sangat rapi sebanyak 28%, menyatakan rapi sebanyak 63% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang rapi dengan persentase 9%. Berikut adalah tanggapan responden terhadap aksesoris yang digunakan pada inovasi produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas dapat dilihat pada gambar 15.

Gambar 15. Tanggapan Responden Terhadap Aksesoris yang digunakan pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama setengah dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 30%, menyatakan suka

sebanyak 62% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 8%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua sebagian kecil dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 22%, hampir seluruh dari responden menyatakan suka dengan persentase 77% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 1%.

Dalam proses *finishing*/penyelesaian produk sulaman benang emas, aksesoris seringkali digunakan untuk menambah nilai keindahan secara keseluruhan. Pada inovasi hiasan dinding model 1, aksesoris yang ditambahkan berupa payet pasir yang berukuran kecil disusun menjadi bentuk bunga sesuai dengan produk hiasan dinding yang kecil. Sehingga tidak menghilangkan pusat perhatian dari sulaman dan bentuk motif yang ingin ditonjolkan. Sedangkan pada inovasi hiasan dinding model 2 ditambahkan payet piring dan payet pasir berwarna kuning yang dijahit secara acak pada bagian-bagian yang kosong. Untuk mengetahui tingkat kesukaan responden terhadap inovasi produk hiasan dinding dapat dilihat pada gambar 16.

Gambar 16. Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Kesukaan pada Hiasan Dinding

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden lebih menyukai produk hiasan

dinding model kedua dibandingkan dengan hiasan dinding model pertama. Hal ini ditunjukkan bahwa pada hiasan dinding model pertama responden menyatakan sangat suka sebanyak 38%, menyatakan suka sebanyak 49% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 13%. Sedangkan pada hiasan dinding model kedua hampir setengah dari responden menyatakan sangat suka dengan persentase 28%, sebagian besar dari responden menyatakan suka dengan persentase 65%, sebagian kecil dari responden menyatakan kurang suka dengan persentase 7%.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari responden yang menyatakan kurang sesuai terhadap hasil eksperimen baik model 1 maupun model 2. Hasil analisis kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari responden menyatakan sangat sesuai, sangat rapi dan sangat suka dengan persentase 33% terhadap hiasan dinding model pertama dan kedua. Sebagian besar dari responden menyatakan sesuai, rapi dan suka dengan persentase 59% dan sebagian kecil dari responden menyatakan kurang sesuai, kurang rapi dan kurang suka dengan persentase 8%. Penilaian tersebut diberikan terhadap penerapan prinsip keseimbangan pada hiasan dinding, prinsip harmoni, prinsip irama, ukuran desain hiasan dinding, perpaduan motif, desain motif, penambahan benang kasab dan bulu *ijoek* pada motif, teknik menyulam benang emas, model hiasan dinding, kerapian (sulaman), aksesoris yang digunakan dan tingkat kesukaan responden terhadap produk hiasan dinding. Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi produk hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas yang menggunakan motif khas Aceh disukai oleh konsumen. Hal tersebut dapat

dilihat dari jawaban responden yang rata-rata memilih sangat sesuai, sesuai, sangat rapi, rapi, sangat suka dan suka pada setiap pertanyaan.

KESIMPULAN

1. Hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas di desain dalam 2 model. Hiasan dinding model pertama didesain dalam bentuk persegi panjang dengan menggunakan motif lobster dan disulam dengan teknik timbul. Sedangkan hiasan dinding model kedua didesain dengan bentuk daun yang menggunakan perpaduan motif dasar Aceh yaitu motif *bungoeng meulu*, *awan si oen* dan motif daun serta disulam dengan teknik tekat.
2. Langkah-langkah dalam pembuatan hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas yaitu diawali dengan mendesain motif, menyiapkan alat dan bahan, menggunting kain dengan ukuran yang telah ditentukan, memindahkan motif ke permukaan kain, menyulam motif dengan benang emas, menambahkan aksesoris berupa payet pasir dan payet piring, menjahit lapisan untuk menutupi bagian belakang kain dan *finishing*.
3. Berdasarkan hasil analisis data pada setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, menunjukkan bahwa hiasan dinding model II lebih diminati oleh konsumen dibandingkan dengan hiasan dinding model I.

SARAN

1. Penulis berharap, dengan adanya aplikasi sulaman benang emas pada hiasan dinding ini dapat menjadi inovasi baru dan pertimbangan bagi pengrajin dalam mengkreasikan motif serta bentuk hiasan dinding yang lebih beragam dan memiliki nilai keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2.] Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3.] Doni Rahman. 2015. "Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Koto Gadang kabupaten Agam Sumatera Barat", (Online), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/4824/3783>.,
- [4.] Dhorifi Zumar. 2009. *Kriya Sulam Bordir Indonesia*. Jakarta: DEKRANAS
- [5.] Hermaliza, Essi dkk. 2013. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- [6.] Leigh, Barbara. 1989. *Tangan-tangan Terampil Seni Kerajinan Aceh (hand Of time The craft Of Aceh)*. Jakarta: Djambatan.
- [7.] Nelva Puspita dkk. 2016. *Proses Pembuatan Kasab di Desa Geulumbuk Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan*. (Online), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5244>.,
- [8.] Parida Rizkya. 2019. "Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat", (Online), <http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/view/337>.

- [9.] Rahmawati. 2015. *“Pengembangan Desain Motif Sulaman Benang Emas di Desa*
- [10.] *Lagang Kecamatan Mila Kabupaten Pidie”*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?show_detail&id=21299.
- [11.] Rahmiana. 2019 . *“Usaha Kerajinan Kasab di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen”*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?show_detail&id=63704.
- [12.] Sanyoto, Sadjiman Edi. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. 2010. Jelasutra: Yogyakarta
- [13.] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14.] Teuku Junaidi dan Mufti Riyani. 2017. *“Ragam Hias Aceh”*, (Online), <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/1093>.,
- [15.] Zulfikar dkk. 2019. *Penerapan Teknik Kasab Aceh pada Produk Sepatu Wanita Dewasa*.(Online) <http://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2793>.,,d